

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Kecil**

Menurut UU no.9 tahun 1995. Tentang usaha kecil dan menengah, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar dan di miliki oleh warga negara indonesia (WNI).

Suharjono (2007;53) Menyatakan dalam konsep pengembangan usaha di Indonesia, jenis usaha dikelompokkan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Definisi dari masing-masing kelompok usaha tersebut yang dibakukan, barulah definisi untuk usaha kecil.

Menurut Rachmat (2005:14) Definisi usaha kecil dapat di tinjau dari beberapa peraturan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah kegiatan usaha yang mempunyai kriteria sebagai berikut:
  - a. Kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan bersih tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-

- c. Milik warga Negara Indonesia.
  - d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
  - e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK/.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil di definisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan / omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000,- atau aset aktiva setingginya Rp 600.000.000,- (di luar tanah dan bangunan yang di tempati ) terdiri dari:
- a. Badan usaha (Fa,CV,PT, dan koperasi);
  - b. Perorangan (pengrajinindustri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang, barang dan jasa, dan sebagainya).
3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/4/Kep/Dir. Tanggal 4 April 1997 Tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.
  - c. Milik warga negara indonesia.

- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai, atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini Biro Pusat Statistik (BPS), usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang (Suhardjono,2003;33). Dalam konstelasi inilah, perhatian untuk menumbuhkembangkan Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) setidaknya dilandasi oleh tiga alasan:

1. IKRT menyerap banyak tenaga kerja.Kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak IKRT juga intensif dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah

kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan.

2. IKRT memegang peranan penting dalam ekspor non migas, yang pada tahun 1990 mencapai US\$ 1.031 juta atau menempati rangking kedua setelah ekspor dari kelompok aneka industri.
3. Adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida pada Pembangunan Jangka Panjang tahap 1 (PJPT1) menjadi semacam “gunungan” pada PJPT II. Usaha skala besar, dengan ciri : beroperasi dalam struktur pasar quasi-monopoli oligopolistik, hambatan masuk tinggi (adanya bea masuk, non tarif, modal dan lain-lain), menikmati margin keuntungan yang tinggi, dan akumulasi modal cepat. Sedangkan usaha skala kecil dan menengah yang beroperasi dalam iklim yang sangat kompetitif, hambatan masuk rendah, margin keuntungan rendah dan tingkat *drop-out* tinggi.

Usaha Kecil adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Kecil ini sangat memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat. Usaha Kecil ini juga sangat membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat Usaha Kecil juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu Usaha Kecil juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. Usaha Kecil ini perlu perhatian yang khusus dan di

dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. (Paujiyanti, 2015;67)

Suhardjono (2007;36) menyatakan, pemerintah secara konsisten telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai upaya penyesuaian struktural dan resktrukturisasi perekonomian. Kendati demikian, banyak yang mensinyalir deregulasi di bidang perdagangan dan investasi tidak memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah; bahkan justru perusahaan besar dan konglomerat yang mendapat keuntungan. Studi empiris membuktikan bahwa pertambahan nilai tambah ternyata tidak dinikmati oleh perusahaan skala kecil, sedang, dan besar, namun justru perusahaan skala konglomerat, dengan tenaga kerja lebih dari 1000 orang, yang menikmati kenaikan nilai tambah secara absolut maupun per rata-rata perusahaan. Dalam konstelasi inilah, perhatian untuk menumbuhkembangkan Industri Kecil dan Menengah.

### **2.1.2 Modal**

Modal ialah suatu alat yang berguna untuk proses selanjutnya ( Alma 2015: 22). Pengertian modal usaha menurut kamus besar bahasa indonesia dalam (Nugraha 2011: 9) “ modal usaha adalah uang yang di pakain sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya (uang,barang dan sebagainya) yang dapat di gunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan “.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang di gunakan dapat bersumber dari modal

sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118). Modal sehari – hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari – hari. Pembelian barang dagangan, Pembayaran upah dan pembiayaan operaional berasal dari modal lancar yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang (Isni, 2016; 21).

Banyak kalangan yang menganggap bahwa uang bukan segalanya, dalam sebuah bisnis namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat di perlukan. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting atau tidaknya modal, karena keberadaanya memang sangatlah diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang di jalankan dapat berjalan lancar (Amirullah: 2005:7). Menurut bambang riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal kongkrit dan modal abstrak. Modal konkrit di maksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

#### 1. Sifat –Sifat Modal dan Jenisnya

Beberapa sifat yang dimiliki modal sekaligus merupakan sebab meningkatnya perhatian terhadap modal.

- a. Modal mempunyai sifat produktif yaitu meningkatkan kapasitas produksi. 2 hal yang dapat dijual belikan dalam pasar modal pada saat tertentu “stock” dan jasa atau service. Modal yang produktif adalah dapat memberikan pendapatan dengan jumlah biaya yang minimum.
- b. Modal mempunyai sifat prospektif, yaitu modal dapat mempertahankan atau meningkatkan produksi dalam waktu yang akan datang. Sifat ini terwujud apabila sebagian daripada pendapatan yang diterima hari ini dapat disisihkan. Masalah pokok dari Usaha kecil ialah bagaimana menyisihkan sebagian daripada pendapatannya yang hanya cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- c. Pertumbuhan modal berhubungan erat dengan faktor produksi kerja, karena modal digunakan bersama-sama dengan kerja.
- d. Modal dapat meningkatkan pemakaian tenaga kerja misalnya di daerah yang tanah pertaniannya terbatas. Dengan menambahkan modal dapat mengintensifkan pengusahanya sehingga tenaga kerja yang digunakan dalam Usaha Kecil meningkat. Hal ini sekaligus meningkatkan produksi dan pendapatan, ini berarti pula upah kerja dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Selanjutnya modal dapat pula menghemat tenaga kerja.

Berdasarkan jenisnya modal dibagi kedalam beberapa bagian yaitu:

- a. Tanah

Tanah sebagai modal di dalam Usaha Kecil di Indonesia dan di Negara berkembang lainnya, berperan sangat besar. Hal ini Karena modal di luar

tanah yang dimiliki petani sangat terbatas (kecil sekali). Sebab- petani-petani belum punya modal berupa mesin-mesin atau alat-alat yang mahal harganya.

b. Bangunan

Bangunan yang termasuk modal Usaha Kecil ialah bangunan yang termasuk bagian Usaha Kecil tersebut. Bangunan ini didirikan dan digunakan untuk kelancaran Usaha Kecil. Bangunan ini berupa tempat produksi, gudang, penyimpanan bahan baku, penyimpanan barang jadi dll.

c. Alat-alat

Macam dan jumlah alat-alat yang digunakan dalam pembuatan makanan ringan di Desa Kelanganan ini sangat terbatas, karena mereka tidak memiliki alat – alat pelaku usaha kecil yang telah memiliki beberapa alat yang sedikit lebih modern sehingga dapat membantu meringankan biaya operasional , hanya saja tak semua memiliki alat sehingga pada saat ini banyak pelaku usaha kecil yang menggunakan alat tradisional dengan cara manual dalam proses pembuatan makanan ringan tersebut.

d. Sarana Produksi (bahan Perlengkapan)

Sarana produksi terdiri dari Bahan Baku, dan bahan pendukung lainnya serta sarana produksi lainnya termasuk pada biaya tidak tetap. Penggunaan sarana produksi ini pada usaha kecil hanya untuk sekali produksi.

e. Uang Tunai

Uang Tunai yang diperhitungkan adalah uang tunai yang betul-betul diperuntukkan bagi Usaha Kecil. Hal ini perlu ditegaskan mengingat Usaha

Kecil di Indonesia, pembatasan antara uang tunai untuk Usaha Kecil dengan uang tunai untuk kebutuhan hidup Pelaku usaha dan keluarganya sulit untuk dibedakan. Uang tunai merupakan alat untuk membeli semua perlengkapan produksi yang diperlukan. Fungsi uang tunai adalah untuk membiayai semua peralatan dan perlengkapan yang berasal dari luar Usaha Kecil.

Modal menurut fungsinya dibedakan menjadi 2 bagian yaitu, :

a. Modal Tetap (Fixed Capital)

Modal tetap (Fixed Capital) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Modal tetap bukan berarti tidak pernah habis.

b. Modal Tidak Tetap (Modal Lancar/Usaha)

Modal tidak tetap adalah Modal yang habis satu kali proses produksi. Jadi setiap kali proses produksi modal variabel perlu disediakan atau ditambahkan modal variabel ini. Dalam usaha makanan ringan contohnya : Tepung, peralatan dan bahan baku dll.

### **2.1.2 Sumber Modal**

Sumber modal adalah dari mana sumber modal / dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi Menurut Nugroho (2010). Sumber Modal ini di golongkan menjadi modal sendiri dan sumber modal Pinjaman. Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha perusahaan. Sedangkan

sumber dana pinjaman adalah sumber dana yang berasal dari luar seperti hutang.

Sumber – sumber Permodalan Menurut (Alma 2015:249) pada umumnya kita mengenal 2 sumber permodalan, yaitu :

1. Permodalan sendiri = kekayaan sendiri = sumber intern. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang di tanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.

- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
  - c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang modal sendiri motivasi usahanya lebih menggunakan rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
2. Permodalan Asing = kekayaan asing = sumber ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, di sebut kredit jangka panjang, seperti obligasi, hipotek dan sebagainya.
- A. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu:
- 1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun perbankan asing
  - 2. Pinjaman dari lembaga keuangan : perusahaan pegadaian, asuransi, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- B. Kekurangan modal pinjaman:
- 1. Dikenakan berbagai macam biaya seperti bunga dan biaya – biaya administrasi, di sertai dengan berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, materai dan asuransi.

2. Modal asing wajib dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah di sepakati.
3. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan di baya ( Kasmir, 2007:91).

Sumber dana pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan formal dan pinjaman dari lembaga informal. Pada penelitian Saraswati dkk (2011). Sumber pendanaan informal yang ada di Jawa Tengah antara lain: arisan, Paguyuban, rentenir dan kredit barang atau mindring. Biasanya lembaga keuangan formal melayani usaha dengan skala yang besar, sedangkan usaha berskala kecil seperti UMKM dilayani oleh lembaga keuangan informal. Pada Penelitiann yang di lakukan oleh ( Sriyana 2010) menunjukkan adanya hambatan pada UMKM dalam pinjaman dana kepada lembaga keuangan formal . Oleh karena itu UMKM cenderung memilih sumber pendanaan informal daripada sumber pendanaan formal.

#### **2.1.4 Hutang**

Menurut Munawir (2007;18): “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.” Jumingan (2006;25) Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak

lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Hutang merupakan salah satu sumber modal dari luar perusahaan. Dengan hutang tersebut akan dapat menambah modal yang sangat berperan dalam perkembangan usaha (pedagang kecil). Dengan adanya tambahan modal diharapkan suatu usaha akan berjalan lancar dan mampu menghasilkan / menambah produk dalam jumlah banyak dan berkualitas.

#### **2.1.4.1 Pengelompokan Hutang**

Berdasarkan jangka waktu pengembalannya atau pelunasannya, hutang dibedakan menjadi hutang jangka pendek (*current liabilities*) dan hutang jangka panjang (*noncurrent liabilities*).

##### **1. Hutang Jangka Pendek**

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Yang termasuk hutang jangka pendek adalah sebagai berikut :

##### **a. Hutang Dagang (*account payable*)**

Semua pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit.

##### **b. Wesel Bayar**

Wesel bayar adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang yang ditetapkan (wesel bayar).

c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*)

Penghasilan yang diterima lebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Penghasilan baru direalisasi bila jasa-jasa telah dipenuhi atau transaksi penjualan telah selesai.

d. Hutang Deviden

Bagian laba perusahaan yang diberikan sebagai deviden kepada pemegang saham tetapi belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

e. Hutang Pajak

Beban pajak perseroan yang belum dibayarkan pada waktu neraca disusun.

f. Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi

Kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tertentu, tetapi pembayaran belum dilakukan. Contoh upah

g. Hutang Jangka Panjang Yang Telah Jatuh Tempo

Sebagian atau seluruh utang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.

## 2. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

### a. Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah tanda berhutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.

### b. Hutang obligasi

Hutang obligasi adalah surat tanda berhutang yang dikeluarkan dibawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.

### c. Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan sumber modal pada UMKM yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian pertama dari Agustina silalahi (2015) tentang audit operasional kas,

persediaan dan piutang dagang terhadap sistem pengendalian internal pada UKM . Kas, persediaan dan piutang dagang merupakan kekayaan perusahaan yang sangat likuid karena mudah sekali untuk digunakan dan berpindah tangan. Kas juga tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah sekali untuk diselewengkan, persediaan jika tidak dilakukan pengawasan maka akan sangat mudah dilakukan penyelewengan begitu juga dengan piutang dagang jika tidak dikontrol maka akan sangat mudah dilakukan kecurangan. Objek penelitian ini yaitu tentang audit operasional kas, persediaan dan piutang dagang terhadap sistem pengendalian internal pada UKM di kota depok. dalam penulisan ini penulis menggunakan data primer dan sekunder serta menggunakan metode deskriptif dalam menganalisa masalah yang ada. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UKM sebanyak 45 UKM yang bergerak di bidang usaha dagang maupun jasa dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner. teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil dari penulisan ini didapat kesimpulan bahwa pengendalian internal atas kas, persediaan dan piutang dagang pada UKM sudah cukup memadai, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam kebijakan pada prosedur serta adanya kelemahan dalam pelaksanaan dari prosedur tersebut.

Penelitian kedua oleh budiana gomulia dkk (2013) tentang Peranan Modal Dari Keluarga pada 3 UKM di Bandung. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan peran modal yang diberikan oleh keluarga pada saat pendirian usaha dan dalam perkembangannya, baik modal yang berupa uang dan finansial (harta

tetap atau harta lancar), maupun yang bersifat nilai-nilai (*family capital*), dan emosi waktu-perhatian (*psychological capital*), dan sebagainya. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif yakni *Multi Case Studies*. Tiga UKM di Bandung dipilih sebagai obyek penelitian. Teknik wawancara dan observasi digunakan saling melengkapi. Hasil transkrip wawancara dikategorisasi (*coding*) sesuai tema penelitian. Temuan menunjukkan bahwa modal ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam memulai dan mengembangkan usaha dalam 3 kasus ini. Ada modal yang lain yaitu modal budaya dan modal sosial yang punya peran penting terhadap awal dan kelangsungan usaha. Modal simbolik dapat dibangun dari modal budaya sejalan dengan berjalannya usaha dalam jangka waktu yang cukup lama.

Penelitian yang ketiga oleh Sukoco dkk (2015) tentang pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profit penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja usaha mikro UD Warna Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam memperoleh profitabilitas UD Warna Jaya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis atau sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan teknik yang digunakan adalah wawancara. Dan hasil penelitian ini adalah internal perusahaan yang dimiliki UD Warna Jaya kuat karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.

**Tabel 2.1**

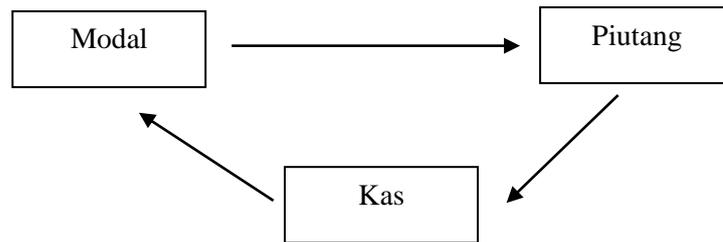
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu,	Variabel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Agustina Silalahi (2015) Dengan judul “Audit operasional kas, persediaan, dan piutang dagang terhadap sistem pengendalian internal”	Audit operational sistem pengendalian internal, kas, persediaan dan piutang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem pengendalian internal dan untuk mengetahui UKM telah penerapkan kebijakan yang memadai terhadap sistem pengendalian internal.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas kas, persediaan dan piutang UKM cukup memadai walaupun terdapat beberapa kelemahan dalam kebijakan pada prosedur serta adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur.
2.	Budiana dkk (2013) Peranan modal dari keluarga	Peranan modal dari keluarga, uang, nilai-nilai dan emosi.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dari 3 UKM yang diteliti jenis modal yang berperan saat pendirian 3 UKM di Bandung untuk mengetahui pengelolaan modal kerja	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode <i>multi case study</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal ekonomi bukan satu-satunya faktor yang berperan

	3 UKM di bandung		dalam memperoleh profitabilitas UKM		dalam memulai dan menjalankan usaha modal lain yaitu modal budaya, sosial, simbolik.
3.	Sukoco dkk (2015) Pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profit studi UD. Warna warni jaya	<p>Pengelolaan kerja Kas, Piutang, Persediaan, Hutang Lancar, Modal Kerja Bersih</p> <p>Rasio profitabilitas (<i>gross profit margin, operating profit margin, return of assets, return on investment, return on equity</i>).</p>	Tujuan penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan modal kerja untuk memperoleh profit(kas, piutang, persediaan hutang lancar dan modal bersih).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini adalah internal perusahaan yang dimiliki oleh UD. Warna warni jaya kuat karena tersediannya modal kerja yang dikelola dengan baik dan teliti sehingga eksternal perusahaan terjaga karena belum ada produk pengganti yang lebih baik dari pada produk dari UD. Warna warni jaya dengan harga yang ekonomis.

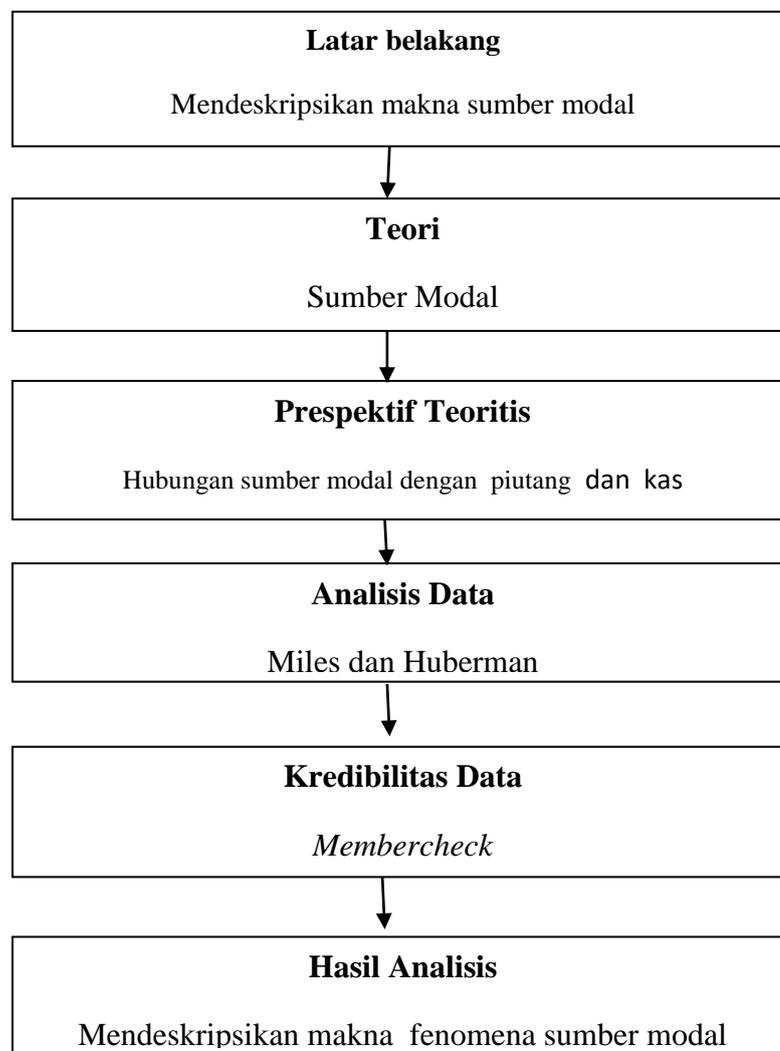
### 2.3 Prespektif Teoritis

1. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha mempengaruhi kas karena kas adalah uang yang ada dalam kas perusahaan, dan di bank dimana setiap saat dapat diambil bilamana diperlukan. Kas adalah merupakan komponen dari modal kerja yang paling likuid. Maka modal berhubungan dengan kas. ( Munawir, 2014;12 )
2. Usaha kecil yang melakukan penjualan secara kredit merupakan piutang yang merupakan kas yang tertunda penerimaannya yang di tentukan oleh waktu. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha tergantung pada periode waktu yang ditentukan untuk mengubah piutang menjadi kas apabila piutang terkumpul dalam jangka waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah. Maka modal berhubungan dengan piutang.. ( Munawir, 2014:12 )
3. Piutang merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan usaha kecil, sebagian usaha kecil menempuh kebijaksanaan penjualan secara kredit, hal tersebut menimbulkan piutang bagi usaha kecil dan hutang bagi pihak yang membeli piutang, kas dan persediaan merupakan komponen dari modal kerja. Piutang akan tertagih pada saat tertentu.Maka dapat diketahui bahwa piutang berhubungan dengan kas. (Albertus, 2012; 2)



**Gambar 2.1**  
**Perspektif Teoritis**

#### 2.4 Desain Penelitian



**Gambar 2.2**  
**Desain Penelitian**

